

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCABUDI TERHADAP PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH**

Heriyati Chrisna, S.E, M.Si

Emi Wakhyuni,SE,MSi

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Perkembangan entitas bisnis yang menerapkan syariat islam seperti perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah non bank tentunya akan memerlukan pengelolaan secara islami dan sumber daya yang menguasai akuntansi syariah. Perguruan tinggi sebagai entitas yang melahirkan sumber daya manusia harus dapat melahirkan sumber daya insani dari program studi akuntansi yang benar – benar mampu memahami konsep syariah khususnya praktek akuntansi syariah yang digunakan oleh perbankan syariah. Mahasiswa akuntansi diharapkan mempunyai persepsi yang positif terhadap perbankan syariah karena Sumber daya insani yang akan bekerja di perbankan tentunya diharapkan mampu mengenal lebih detail bagaimana sebenarnya karakteristik perbankan syariah, prinsip dan produk perbankan syariah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa lebih dari setengah dari mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai sampel mempunyai persepsi yang positif terhadap karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah. Tetapi jumlah yang netral juga cukup lumayan yang artinya mereka masih ragu dengan perbankan syariah , sementara ada 10% yang menjawab tidak setuju yang ada kemungkinan mereka tidak mengenal perbankan syariah. Lebih dari setengah dari mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai sampel mempunyai persepsi yang positif terhadap produk bank syariah yang dimiliki bank syariah. Tetapi jumlah yang netral juga cukup lumayan yang artinya mereka masih ragu dengan produk bank syariah , sementara ada 8% yang menjawab tidak setuju yang ada kemungkinan mereka tidak mengenal produk bank syariah. Setengah dari mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai sampel menjawab netral yang artinya mereka masih ragu dengan prinsip bank syariah dan mempunyai persepsi yang negatif terhadap prinsip bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah. Jumlah yang menjawab setuju hanya 40 % yang artinya kurang dari setengah mahasiswa mempunyai persepsi yang positif terhadap prinsip bank syariah.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa, Perbankan syariah

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tak dapat dipungkiri bahwasanya perbankan konvensional tumbuh bak jamur di musim hujan di Indonesia. Ada sekitar kurang lebih 60 bank konvensional tersebar di seluruh Indonesia dalam era tahun 90 an. Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah umat muslim terbanyak didunia terpaksa menggunakan jasa perbankan konvensional dalam aktivitas keuangannya. Pada tahun 1991 tercatat sebagai awal bangkitnya perekonomian islam karena pada tahun tersebut bank syariah pertama didirikan di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang aktivitas operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariah Islam.

Bank Muamalat Indonesia tersebut mendapatkan apresiasi oleh berbagai pihak, sebab keberadaan perbankan berbasis syariah senantiasa mendorong ajaran Islam semakin dekat dengan

kehidupan sehari-hari. Pada tahun 1998 saat terjadinya krisis ekonomi, banyak perbankan konvensional yang mengalami kebangkrutan, akan tetapi Bank Muamalat Indonesia dapat bertahan. Dalam beberapa dekade belakangan ini industri perbankan terus berkembang dengan pesatnya, begitu juga dengan perbankan syariah makin bertambah jumlahnya, dimana sampai saat ini sudah ada 21 bank umum syariah. Oleh sebab itu, perkembangan tersebut harus disertai dengan kemampuan dan kualifikasi sumber daya insani yang dalam hal ini adalah para pengelola LKS itu sendiri. Sumber Daya Insani yang dibutuhkan oleh entitas syariah tentunya sumbernya akan didominasi oleh perguruan tinggi yang notabene melahirkan Sumber daya insani yang benar benar menguasai ilmunya.

Mahasiswa sebagai produk dari perguruan tinggi adalah sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang dikenal sebagai kaum intelektual, namun karena keterbatasan kemampuan sehingga pilihan Bank Syari'ah sebagai sarana transaksi akan berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Namun demikian mahasiswa mempunyai pandangan dan persepsi sendiri dengan keberadaan Bank Syari'ah baik dari aspek karakteristik, produk dan pelayanannya. Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan akademis di kampus dengan lingkungan bisnis di luar kampus berbeda dalam segala hal. Hal inilah yang membuat persepsi terbentuk dengan sendirinya.

Terkait dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, beberapa penelitian mengenai perbankan syariah telah dilakukan, Khoirunnisa (2002) meneliti preferensi masyarakat terhadap bank syariah (studi kasus bank Muamalat Indonesia dan bank BNI Syariah). Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa nasabah mempertimbangkan dua tingkat kepuasan dalam menabung pada bank syariah, yaitu duniawi dan *ukhrawi* (akhirat). Hal ini dikarenakan setiap muslim dituntut untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hasil penelitian Abdul Hadi Sirat (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di kota Makassar cukup baik. Sebagian besar dari masyarakat telah mengetahui melalui media elektronik, media massa, dan rekan kerja. Secara umum, masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena dilaksanakan berdasarkan prinsip Syariah Islam. Sebagian besar responden menyatakan manfaat yang diperoleh melalui bank syariah adalah terhindar dari praktik riba, lebih aman, lebih terjamin, dan ada rasa kebanggaan sebagai umat Islam, serta memiliki keunggulan kompetitif dalam perspektif Islam.

Selanjutnya Yuna (2006) melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas Islam Indonesia mengenai karakteristik perbankan syariah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Sementara itu Muhammad Fajran Rakhman (2013) meneliti persepsi dosen dan mahasiswa jurusan Ekonomi dan Pembangunan pada Universitas Negeri Malang dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) secara keseluruhan persepsi dosen dan mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan tentang keberadaan bank syariah adalah positif, ini terlihat dari hasil analisis dan pembahasan dimana sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan yang diajukan. (2) secara keseluruhan persepsi dosen dan mahasiswa tentang produk dan jasa bank syariah masih rendah, ini terlihat dari hasil analisis dan pembahasan dimana sebagian besar responden tidak mengetahui produk-produk dan jasa bank syariah. (3) secara keseluruhan persepsi dosen dan mahasiswa tentang potensi pengembangan bank syariah masing-masing kurang positif dan positif, ini terlihat dari hasil analisis dan pembahasan dimana sebagian

besar dosen ragu-ragu dan tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan, sedangkan sebagian besar mahasiswa setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Latin , *perceptio, percipio*) yang artinya tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Menurut Eysenck dalam Asrori (2009:215)*persepsi* adalah proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi. Slameto (2015) mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadikarena setiap saat panca indera kita (indera pendengar, perasa, penglihatan, penciuman dan peraba) dihadapkan pada begitu banyak stimulus lingkungan. Akan tetapi tidak semua stimulus tersebut kita perhatikan, sebab akan dapat menyebabkan kebingungan pada diri kita sendiri. Sehingga stimulus tersebut perlu diseleksi agar menjadi lebih berarti dan tidak bingung.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian dan diteruskan ke otak, selanjutnya individu menyadari tentang adanya sesuatu. Melalui persepsi individu menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal-hal yang ada dalam diri dari seorang individu yang bersangkutan tersebut.. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsiantara lain adalah ukuran, intensitas, frekuensi, kontras atau mencoloknya stimulus, gerakan, perubahan, dan kebaruan dari stimulus tersebut.

2. Persepsi Dalam Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur’an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan.

Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan. Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar (Najati, 2001: 135). Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya (Najati, 2001:135). Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang artinya dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan ke dunia dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah kemudian melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akandapat mengenali lingkungan sekitarnya dan hidup di dalam lingkungan tersebut. Kemudian, ada beberapa ayat di dalam Al Qur'an di bawah ini yang mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi,

- a. Penglihatan (QS. An-Nuur. 43) yang artinya : Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan.
- b. Pendengaran (QS. Az-Zumar. 18) yang artinya : Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya [1311]. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal [1311]Maksudnya ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran karena ia adalah yang paling baik.
- c. Penciuman (QS. ArRahman. 12) yang artinya : Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.
- d. Perasaan - Perasaan merupakan gejala psikis dengan tiga sifat khas, yaitu: 1) Dihayati secara subyektif 2). Pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan 3) Dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka .Persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

3. Mahasiswa Akuntansi

Pengertian mahasiswa secara harfiah adalah seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institute, universitas, akademi maupun di perguruan tinggi. Definisi mahasiswa sendiri adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi setelah menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Di dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan.

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) [mahasiswa merupakan](#) anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
2. Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
3. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
4. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

Pengertian mahasiswa secara umum merupakan seseorang yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang disenangi sekaligus jurusan yang di dalamnya ada kemungkinan besar untuk mengembangkan bakatnya. Tentu saja semakin tinggi mahasiswa dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi akan semakin linier dan spesifik terhadap ilmu pengetahuan yang digelutinya. Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi adalah seseorang yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan akuntansi.

4. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan bank-bank syariah di dunia dan di Indonesia mengalami kendala karena bank syariah hadir di tengah-tengah perkembangan dan praktik-praktik perbankan konvensional yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat secara luas. Kendala yang dihadapi oleh perbankan (lembaga keuangan) syariah tidak terlepas dari sebelum tersedianya sumber daya manusia secara memadai dan peraturan perundang-undangan. Hal ini mengingat bahwa di masing-masing Negara, terutama yang masyarakatnya mayoritas muslim, tidak mempunyai infrastruktur pendukung dalam operasional perbankan syariah secara merata. Konsekuensi perkembangan di masing-masing Negara tersebut tentunya akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan perbankan syariah di dunia. Apalagi pada saat ini produk-produk keuangan semakin cepat perkembangannya.

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga belum seiring dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meski bank syariah terus berkembang setiap tahunnya, banyak masyarakat Indonesia yang masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah menalakan kegiatan bisnisnya. Pendapat mereka produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah hanyalah produk-produk bank konvensional yang dipoles dengan penerapan akad-akad yang berkaitan dengan syariah. Sehingga hal ini justru memunculkan anggapan negative masyarakat bahwa kata syariah hanya sekedar lipstick dalam perbankan syariah. Masih terdapat kebingungan pada karakteristik dasar yang melandasi sistem operasional perbankan syariah, yakni sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil dalam prakteknya dipandang masih menyerupai sistem bunga bagi bank konvensional. Penyaluran dana bank syariah lebih banyak bertumpu pada pembiayaan murabahah, yang mengambil keuntungan

berdasarkan margin, yang masih dianggap oleh masyarakat hanyalah sekedar polesan dari cara pengambilan bunga pada bank konvensional.

Mereka masih sangat sulit untuk membedakan antara bagi hasil, margin dan bunga bank konvensional. Kalupun bias hanyalah pada tataran teorinya saja, sedangkan prakteknya masih terlihat rancu untuk membedakan bagi hasil, margin dan bunga. Meski secara teoritis sistem bagi hasil dengan akad mudharabah dan musyarakah sangat baik, namun yang terjadi pembiayaan perbankan syariah dengan pola tersebut menurut mereka belum menjadi barometer bank syariah dan masih sangat kecil. Keberadaan Bank Syariah di Indonesia, sebenarnya membawa dampak positif terhadap sistem ekonomi kerakyatan yang sekarang sedang di gembar-gemborkan oleh para pemimpin di negeri ini. Bank syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awal tahun 2009, asset bank syariah terhadap total keseluruhan bank telah mencapai 2,24%, adapun dalam hal perhimpunan dana pihak ketiga mencapai 2,18%, sedangkan dalam hal pembiayaan mencapai 2.96% dari keseluruhan bank di Indonesia.

Perkembangan pertumbuhan bank syariah juga telah diikuti oleh perkembangan jaringan kantor perbankan syariah. Pada bulan Januari 2009, jumlah BUS adalah sebanyak 5 perusahaan. Sedangkan jumlah UUS sebanyak 26 unit. Dan BPRS sebanyak 132 perusahaan. Pada bulan Desember 2008, bank syariah yang beroperasi di Indonesia bertambah dua perusahaan. Yaitu PT Bank Syariah Bukopin yang merupakan konversi anak perusahaan Bank BUkopin dan UUS Bukopin, dan PT Bank Syariah BRI yang merupakan konversi UUS BRI yang menjadi BUS. Sebelumnya, hanya ada tiga bank syariah, yaitu PT Bank Muamalat, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank Syariah Mega Indonesia.

Kalau dilihat secara makro ekonomi, pengembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk Indonesia. UU No. 10 tahun 1998 tidak menutup kemungkinan bagi pemilik bank Negara, swasta nasional bahkan pihak asing sekalipun untuk membuka cabang syariahnya di Indonesia. Dengan terbukanya kesempatan ini jelas akan memperbesar peluang transaksi keuangan di dunia perbankan kita, terutama bila terjalin hubungan kerjasama diantara bank-bank syariah.

Berdasarkan kalkulasi yang ada, pertumbuhan bank syariah ke depan mempunyai peluang besar untuk lebih cepat tumbuh dan berkembang meramaikan industri perbankan nasional Indonesia. Hal ini dapat mungkin terjadi dengan dukungan beberapa factor, seperti di bawah ini: Pertama secara yuridis eksistensi perbankan syariah semakin kuat setelah disahkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Kedua, potensi market yang sangat besar. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam memiliki kekuatan tersendiri untuk membantu pengembangan perbankan syariah. Hingga kini, market share di industri perbankan syariah masih kalah jauh dengan market share industri preminat masyarakat perbankan konvensional. Oleh karenanya, sangat dimungkinkan ke depan, baik pelan atau cepat, terjadi perimbangan market share di industri perbankan syariah dan industri perbankan konvensional. Apalagi akhir-akhir ini, pemahaman masyarakat mengenai bank syariah mulai berkembang pesat.

Ketiga menjalankan kebijakan spin off dan konversi. Dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan bank syariah, BI dapat mendorong Unit Usaha Syariah untuk memisahkan dirinya (spin off) dari bank induknya atau konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Setelah spin off UUS BRI dan mengonversi Bank Jasa Arta menjadi BRI Syariah, serta diikuti oleh konversinya Bank Bukopin menjadi Bank BUkopin Syariah, ke depan langkah ini akan diikuti oleh UUS BNI.

Keempat, inovasi produk pada industri perbankan syariah. Jika dibandingkan dengan produk yang dimiliki oleh industri perbankan konvensional, perbankan syariah relative mempunyai variasi produk yang beraneka ragam.

Pada tahun 2002, BI menerbitkan “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Cetak biru (*blue print*) ini dibuat untuk memberikan arahan yang ingin dicapai serta tahapan-tahapan untuk mewujudkan sasaran pengembangan jangka panjang.

Berikut adalah sasaran pengembangan perbankan syariah sampai tahun 2011 yang ingin digariskan dalam cetak biru tersebut:

1. Terpenuhinya prinsip syariah dalam operasional perbankan.
2. Diterapkannya prinsip kehati-hatian dalam operasional perbankan syariah
3. Terciptanya sistem perbankan yang kompetitif dan efisien
4. Terciptanya stabilitas sistemik serta terrealisasinya kemanfaatan bagi masyarakat luas.

Pengembangan perbankan syariah yang dituangkan dalam “Cetak biru pengembangan perbankan syariah di Indonesia” dibagi atas tiga tahap. Ketiga tahap tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Inisiatif strategis pada tahap pertama dilakukan pada tahun 2002-2004 dengan fokus pada pembentukan kerangka dasar sistem pengaturan yang disesuaikan dengan karakteristik operasional perbankan syariah yang sehat.

Adapun tahap kedua pengembangan perbankan syariah (2004-2008) difokuskan pada realisasi kegiatan yang telah direncanakan dalam tahap pertama program pengembangan. Sementara itu, tahap ketiga (2008-2011) merupakan finalisasi implementasi inisiatif sistem perbankan syariah.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk kategori penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun materi dalam penelitian ini adalah membahas persepsi mahasiswa prodi akuntansi non muslim terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah yang wajib diambil untuk setiap konsentrasi pada program studi akuntansi.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana si peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Penelitian dilakukan pada bulan November 2018

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan data yang digunakan merupakan jenis data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian tanpa harus melalui pihak ketiga. Obyek dalam penelitian kali ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi

C. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan karakteristik, produk dan prinsip perbankan syariah yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi UNPAB.

D. Populasi Dan Sampel

Menurut Salim (2006) istilah sampel dalam penelitian kualitatif lazim disebut sebagai kasus atau informan. Lebih lanjut menurut Salim, karakter penelitian kualitatif yang bersifat investigatif mengakibatkan pengambilan sampel dalam studi kualitatif lebih menekankan pada kualitas sampel dan bukan pada jumlah/kuantitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel mahasiswa akuntansi UNPAB yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Syariah berjumlah 50 orang.

E. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah. Variabel perbankan syariah dijelaskan oleh karakteristik, produk dan prinsip perbankan syariah.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item
Karakteristik Bank Syariah (x1)	Bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.	<input type="checkbox"/> Sistem bunga bertentangan <input type="checkbox"/> Sistem bunga tidak digunakan <input type="checkbox"/> Bagi Hasil <input type="checkbox"/> Prinsip Wadiah dan Prinsip kerja Mudharabah, salam, istishna <input type="checkbox"/> Prinsip kerja wakalah, kafalah, rahn dan qard	Interval	A1 – A6
Produk Bank Syariah (x2)	Produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah prinsipnya hampir sama dengan produk yang ditawarkan oleh bank konvensional	<input type="checkbox"/> Produk penyaluran dana : jual beli, pembiayaan <input type="checkbox"/> Produk penghimpun dana <input type="checkbox"/> Produk jasa	Interval	B1 – B5
Prinsip Bank Syariah (x3)	Merupakan asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip keadilan • Prinsip kemitraan • Prinsip Keterbukaan • Universalitas 	Interval	C1-C4

F. Metode Analisis Data

Sebelum disebar kepada mahasiswa, akan dilakukan uji sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat menunjukkan variabel penelitian, dengan menggunakan uji *Pearson product-moment coefficient of correlation*.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten. Analisis dilakukan dengan *Cronbach's alpha*, yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrumen berkorelasi positif dengan lainnya. Menurut Sekaran (2003) semakin tinggi koefisien alpha berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen.

2. Uji proporsi

Uji proporsi dilakukan untuk mengetahui persepsi responden terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah. Uji proporsi dilakukan dengan membuat proporsi jawaban responden terhadap butir pernyataan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, peneliti mengambil kembali untuk selanjutnya ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0. Lama waktu responden dalam mengembalikan kuesioner berbeda-beda, namun rata-rata responden mengembalikannya dalam waktu paling lama satu minggu. Dari jumlah kuesioner yang diedarkan kepada responden sebanyak 50 lembar kuesioner, semua kuesioner telah dikembalikan dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100% sehingga sampel akhir penelitian berjumlah 50 ($n = 100$).

2. Hasil Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS 16.0. Dari hasil pengujian dengan membandingkan nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dengan nilai kritis korelasi product moment dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5% yaitu diatas 0.2787 sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas konstrak. Atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi internal (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Karakteristik Perbankan Syariah

		Correlations						
		KPS_1	KPS_2	KPS_3	KPS_4	KPS_5	KPS_6	TOTAL
KPS_1	Pearson Correlation	1	.577**	.750**	.346*	.684**	.691**	.825**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.014	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
KPS_2	Pearson Correlation	.577**	1	.638**	.457**	.747**	.680**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
KPS_3	Pearson Correlation	.750**	.638**	1	.342*	.704**	.755**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.015	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
KPS_4	Pearson Correlation	.346*	.457**	.342*	1	.654**	.484**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.015		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
KPS_5	Pearson Correlation	.684**	.747**	.704**	.654**	1	.823**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
KPS_6	Pearson Correlation	.691**	.680**	.755**	.484**	.823**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.825**	.836**	.835**	.645**	.928**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Produk Perbankan Syariah

		Correlations					
		PdBS_1	PdBS_2	PdBS_3	PdBS_4	PdBS_5	TOTAL
PdBS_1	Pearson Correlation	1	.750**	.805**	.556**	.778**	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
PdBS_2	Pearson Correlation	.750**	1	.769**	.627**	.878**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
PdBS_3	Pearson Correlation	.805**	.769**	1	.680**	.797**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
PdBS_4	Pearson Correlation	.556**	.627**	.680**	1	.716**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
PdBS_5	Pearson Correlation	.778**	.878**	.797**	.716**	1	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.888**	.907**	.912**	.793**	.939**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Prinsip Perbankan Syariah

		PrBS_1	PrBS_2	PrBS_3	PrBS_4	TOTAL
PrBS_1	Pearson Correlation	1	.723**	.766**	.747**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
PrBS_2	Pearson Correlation	.723**	1	.819**	.810**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
PrBS_3	Pearson Correlation	.766**	.819**	1	.943**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
PrBS_4	Pearson Correlation	.747**	.810**	.943**	1	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.884**	.905**	.955**	.946**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel Karakteristik Perbankan Syariah mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis sebesar 0.2787 yang artinya bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, begitu juga pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel Produk Bank Syariah mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis sebesar 0.2787 yang artinya bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid. Untuk variabel Prinsip Bank Syariah pada tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis sebesar 0.2787, sehingga semua pernyataan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam, karena tidak ditemukan adanya variabel yang tidak konsisten

b. Uji Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas berdasarkan Cronbach Alpha yang lazim digunakan untuk pengujian kuesioner dalam penelitian ilmu sosial. Analisis ini digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada.

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten juga dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasilnya seperti yang terlihat di tabel berikut yang menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel (handal) karena nilai alphanya lebih besar dari 0,50 (Malhotra, 1996 : 305).

Hasil rekapitulasi uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Reliabel
Karakteristik Perbankan Syariah	0,904	0,50
Produk Bank Syariah	0,931	0,50
Prinsip Bank Syariah	0,939	0,50

3. Uji Proporsi

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perbankan syariah dilakukan dengan uji proporsi. Berikut ini disajikan ringkasan hasil jawaban responden perbutir pernyataan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Proporsi Karakteristik Perbankan Syariah

No	Pernyataan	Tdk Setuju	Netral	Setuju
1	Sistem bunga bank adalah riba dan bertentangan dengan agama Islam.	9	13	28
2	Sistem bunga bank tidak digunakan dalam perbankan syariah.	9	16	25
3	Penerapan konsep bagi hasil dalam perbankan syariah.	0	22	28
4	Prinsip kerja wadiah dan mudharabah dapat digunakan untuk menghimpun dana dalam perbankan syariah.	6	34	10
5	Prinsip kerja mudharabah, salam, istishna' dan ijarah dapat digunakan untuk produk penyaluran dana dalam perbankan syariah.	5	18	27
6	Prinsip kerja seperti wakalah, kafalah, rahn dan qard dapat diterapkan pada produk jasa perbankan.	5	16	29

Berdasarkan hasil uji proporsi Karakteristik Perbankan Syariah pada tabel 4.5 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel Karakteristik Perbankan Syariah ada 29 orang mahasiswa akuntansi yang menjawab setuju, 16 orang yang menjawab netral dan 5 orang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.6. Hasil Uji Proporsi Produk Bank Syariah

No	Pernyataan	Tdk Setuju	Netral	Setuju
1	Dalam penyaluran dana kepada nasabah, pihak bank menerapkan prinsip jual beli	9	17	24
2	Dalam penghimpunan dana, pihak bank syariah menerapkan prinsip wadi'ah dan mudharabah	4	19	27
3	Prinsip wadi'ah dan mudharabah biasanya diterapkan pada nasabah yang mempunyai rekening giro	3	22	25
4	Produk jasa bank syariah lebih mengutamakan kepada sharf (jual beli valuta asing)	3	28	19

5	Prinsip jasa bank syariah juga menyediakan jasa sewa (Ijarah) dalam bentuk kotak simpanan	4	18	28
---	---	---	----	----

Berdasarkan hasil uji proporsi Produk Bank Syariah pada tabel 4.6 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel Produk Bank Syariah ada 28 orang mahasiswa akuntansi yang menjawab setuju, 18 orang yang menjawab netral dan 4 orang menjawab tidak setuju

Tabel 4.7. Hasil Uji Proporsi Prinsip Bank Syariah

No	Pernyataan	Tdk Setuju	Netral	Setuju
1	Dalam penyaluran dana kepada nasabah, pihak bank menerapkan prinsip jual beli	11	21	18
2	Dalam penghimpunan dana, pihak bank syariah menerapkan prinsip wadi'ah dan mudharabah	5	23	22
3	Prinsip wadi'ah dan mudharabah biasanya diterapkan pada nasabah yang mempunyai rekening giro	8	22	20
4	Produk jasa bank syariah lebih mengutamakan kepada sharf (jual beli valuta asing)	5	25	20

Berdasarkan hasil uji proporsi Prinsip Bank Syariah pada tabel 4.7 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel Prinsip Bank Syariah ada 20 orang mahasiswa akuntansi yang menjawab setuju, 25 orang yang menjawab netral dan 5 orang menjawab tidak setuju

B. Pembahasan

Dari hasil uji kualitas data yang dilakukan terhadap kuesioner, semua item pernyataan pada variabel Karakteristik Perbankan Syariah mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis sebesar 0.2787 yang artinya bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, begitu juga pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel Produk Bank Syariah mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis sebesar 0.2787 yang artinya bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid. Untuk variabel Prinsip Bank Syariah pada tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis sebesar 0.2787, sehingga semua pernyataan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam, karena tidak ditemukan adanya variabel yang tidak konsisten. Untuk uji reliabilitas juga bisa dijelaskan bahwanya semua item pernyataan pada ketiga variabel mempunyai nilai cronbach alpha berada di atas standar reliabel yaitu 0,50.

Untuk hasil uji proporsi Karakteristik Perbankan Syariah pada tabel 4.5 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel Karakteristik Perbankan Syariah ada 28 orang mahasiswa akuntansi yang menjawab setuju, 18 orang yang menjawab netral dan 4 orang menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah adalah yang menjawab setuju 58%, netral 32% dan tidak setuju 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah dari mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai sampel mempunyai persepsi yang positif terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah. Tetapi jumlah yang netral juga cukup lumayan yang artinya mereka masih ragu dengan

perbankan syariah , sementara ada 10% yang menjawab tidak setuju yang ada kemungkinan mereka tidak mengenal perbankan syariah.

Untuk hasil uji proporsi Produk Bank Syariah pada tabel 4.6 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel Karakteristik Perbankan Syariah ada 29 orang mahasiswa akuntansi yang menjawab setuju, 16 orang yang menjawab netral dan 5 orang menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah adalah yang menjawab setuju 56%, netral 36% dan tidak setuju 8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah dari mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai sampel mempunyai persepsi yang positif terhadap produk bank syariah yang dimiliki bank syariah. Tetapi jumlah yang netral juga cukup lumayan yang artinya mereka masih ragu dengan perbankan syariah , sementara ada 8% yang menjawab tidak setuju yang ada kemungkinan mereka tidak mengenal produk bank syariah.

Untuk hasil uji proporsi Prinsip Bank Syariah pada tabel 4.7 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel Prinsip Bank Syariah ada 20 orang mahasiswa akuntansi yang menjawab setuju, 25 orang yang menjawab netral dan 5 orang menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah adalah yang menjawab setuju 40%, netral 50% dan tidak setuju 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setengah dari mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai sampel menjawab netral yang artinya mereka masih ragu dengan prinsip bank syariah dan mempunyai persepsi yang negatif terhadap prinsip bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah. Jumlah yang menjawab setuju hanya 40 % yang artinya kurang dari setengah mahasiswa mempunyai persepsi yang positif terhadap prinsip bank syariah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah dari mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai sampel mempunyai persepsi yang positif terhadap karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah. Tetapi jumlah yang netral juga cukup lumayan yang artinya mereka masih ragu dengan perbankan syariah , sementara ada 10% yang menjawab tidak setuju yang ada kemungkinan mereka tidak mengenal perbankan syariah.
2. Lebih dari setengah dari mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai sampel mempunyai persepsi yang positif terhadap produk bank syariah yang dimiliki bank syariah. Tetapi jumlah yang netral juga cukup lumayan yang artinya mereka masih ragu dengan produk bank syariah , sementara ada 8% yang menjawab tidak setuju yang ada kemungkinan mereka tidak mengenal produk bank syariah.
3. Setengah dari mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai sampel menjawab netral yang artinya mereka masih ragu dengan prinsip bank syariah dan mempunyai persepsi yang negatif terhadap prinsip bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah. Jumlah yang menjawab setuju hanya 40 % yang artinya kurang dari setengah mahasiswa mempunyai persepsi yang positif terhadap prinsip bank syariah.

B. Saran

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk lebih meluaskan populasi penelitian, tidak hanya mahasiswa akuntansi tetapi juga karyawan dan tenaga pengajar dan juga populasi penelitian diperbanyak menjadi satu universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Deny Eka Febriantoro, 2013, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah pada Prodi Strata 1 FEB UNIBRAW
- Efendy, Onong Uchjana. (2008) Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: CV.
- Heriyati Chrisna, 2018, Persepsi Mahasiswa Non Muslim Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah (Studi kasus pada prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains UNPAB), Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik.
- Muhammad. 2002. Pengantar Akuntansi Syari'ah. Jakarta. Salemba Empat. Edisi Pertama
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung.
- Slameto , 2015, Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi, edisi Revisi,, cet 6, Penerbit : Rineka Cipta
- Suparno , 2009, Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah, Jurnal Telaah & Riset Akuntansi vol 2 no 1
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung.
- <http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com/2010/07/21/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah/>
- <http://www.docstoc.com/docs/28340932/PROBLEMATIKA-PERKEMBANGAN-PERBANKAN-SYARIAH-DAN-KONVENSIV>
- <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=makalah perkembangan bank syariah di indonesia&source=web&cd=6>
- <http://www.kampussaya.com/2011/12/perkembangan-perbankan-syariah-di.html>
- blog dhayattoni